

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menjelaskan tentang “Gambaran Tingkat Kemandirian Ibu dalam Perawatan Bayi pada Pasangan Pernikahan Dini di Desa Sebandung Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan”. Data yang didapatkan kemudian diolah, dianalisis, dan diinterpretasikan, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Data ini disajikan dalam bentuk tabel dan narasi yang meliputi :

4.1.1 Data umum

- a. Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas di Desa Sebandung Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan

Paritas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Primipara	10	66,7
Multipara	5	33,3
Jumlah	15	100

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa ibu yang menikah pada usia dini di Desa Sebandung Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan sebagian besar (66,7%) merupakan primipara dan sebagian kecil (33,3%) merupakan multipara.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Sebandung Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD	6	40,0
SMP	4	26,7
SMA	5	33,3
Jumlah	15	100

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa ibu yang menikah pada usia dini di Desa Sebandung Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan sebagian besar (40,0%) ibu merupakan lulusan Sekolah Dasar (SD), sebagian kecil (26,7%) ibu merupakan lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan ibu yang lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak (33,3%)..

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Sebandung Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Bekerja	4	26,7
Tidak Bekerja	11	73,3
Jumlah	15	100

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa ibu yang menikah pada usia dini di Desa Sebandung Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan sebagian besar (73,3%) ibu tidak bekerja dan sebagian kecil (26,7%) ibu bekerja.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Suku

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Suku di Desa Sebandung Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan

Suku	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jawa	12	80,0
Madura	3	20,0
Jumlah	15	100

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa ibu yang menikah pada usia dini di Desa Sebandung Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan sebagian besar (80,0%) ibu menganut suku Jawa dan sebagian kecil (20,0%) ibu menganut suku Madura.

4.1.2 Data khusus

a. Karakteristik Tingkat Kemandirian Ibu dalam Menyusui Bayi yang Benar pada Pasangan Pernikahan Dini di Desa Sebandung Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kemandirian Ibu dalam Menyusui Bayi yang Benar

Menyusui Bayi yang Benar	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Mandiri	6	40,0
Ketergantungan	9	60,0
Jumlah	15	100

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa tingkat kemandirian ibu yang menikah usia dini dalam menyusui bayi yang benar di Desa Sebandung Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan sebagian besar (60,0%) ibu ketergantungan dan sebagian kecil (40,0%) ibu mandiri.

- b. Karakteristik Tingkat Kemandirian Ibu dalam Memandikan Bayi pada Pasangan Pernikahan Dini di Desa Sebandung Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kemandirian Ibu dalam Memandikan Bayi

Memandikan Bayi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Mandiri	3	20,0
Ketergantungan	12	80,0
Jumlah	15	100

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa tingkat kemandirian ibu yang menikah usia dini dalam memandikan bayi di Desa Sebandung Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan sebagian besar (80,0%) ibu ketergantungan dan sebagian kecil (20,0%) ibu mandiri.

- c. Karakteristik Tingkat Kemandirian Ibu dalam Perawatan Tali Pusat pada Pasangan Pernikahan Dini di Desa Sebandung Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kemandirian Ibu dalam Perawatan Tali Pusat

Perawatan Tali Pusat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Mandiri	1	6,7
Ketergantungan	14	93,3
Jumlah	15	100

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa tingkat kemandirian ibu yang menikah usia dini dalam perawatan tali pusat di Desa Sebandung Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan sebagian besar (93,3%) ibu ketergantungan dan sebagian kecil (6,7%) ibu mandiri.

- d. Karakteristik Tingkat Kemandirian Ibu dalam Menjaga Kehangatan Bayi pada Pasangan Pernikahan Dini di Desa Sebandung Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kemandirian Ibu dalam Menjaga Kehangatan Bayi

Menjaga Kehangatan Bayi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Mandiri	11	73,3
Ketergantungan	4	26,7
Jumlah	15	100

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa tingkat kemandirian ibu yang menikah usia dini dalam menjaga kehangatan bayi di Desa Sebandung Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan sebagian besar (73,3%) ibu mandiri dan sebagian kecil (26,7%) ibu ketergantungan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Tingkat Kemandirian Ibu dalam Menyusui Bayi yang Benar

Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemandirian ibu dalam memberikan perawatan bayi yaitu menyusui yang benar, sebagian besar (60,0%) ibu ketergantungan yaitu ibu masih memerlukan bantuan atau arahan dari orang tua dan bidan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohani pada tahun 2015, menyatakan bahwa ibu masih memerlukan bantuan dan arahan dalam menyusui bayinya pada hari pertama kelahiran karena ibu tidak mengetahui bagaimana cara menyusui bayinya yang benar. Mayoritas responden merupakan primipara yaitu sebanyak 66,7%. Paritas dapat dikaitkan dengan pengalaman ibu yang memberikan pengaruh pada kemandirian ibu dalam merawat bayinya karena ibu yang primipara lebih cenderung merasa takut dalam merawat bayinya tanpa

bantuan dan arahan dibandingkan dengan ibu yang multipara, sehingga ibu merasa belum mampu dalam merawat bayinya sendiri dan mayoritas pendidikan terakhir responden adalah Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 40,0%. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi seseorang untuk bertindak dan mencari solusi dalam setiap masalah, sehingga tingkat pendidikan yang tinggi akan bertindak lebih rasional, serta pendidikan juga dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa paritas dan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat kemandirian ibu dalam menyusui bayi yang benar. Ibu masih memerlukan bantuan dan arahan dalam menyusui bayinya yang benar sampai dengan bayi usia 1 bulan karena mengalami kendala dalam menyusui bayi yang benar yaitu seperti ibu tidak mengetahui bagaimana cara menyusui bayi yang benar, merasa takut apabila putting ibu lecet karena posisi dalam menyusui kurang tepat, serta merasa tidak percaya diri dalam menyusui bayinya sendiri tanpa bantuan atau arahan karena merasa takut posisi dalam menyusui kurang tepat, sehingga ibu merasa bayinya tidak kenyang.

4.2.2 Tingkat Kemandirian Ibu dalam Memandikan Bayi

Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemandirian ibu dalam memberikan perawatan bayi yaitu memandikan bayi, sebagian besar (80,0%) ibu ketergantungan yaitu ibu masih memerlukan bantuan atau arahan dari orang tua dan dukun. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi, et al., pada tahun 2016, menyatakan bahwa ibu yang menikah pada usia < 20 tahun mengalami kesulitan dalam memandikan bayi dan sebagian besar masih memerlukan bantuan dan arahan dari orang tua. Mayoritas responden menganut

suku Jawa yaitu sebanyak 80,0%, budaya dapat menjadi faktor penting dalam menentukan perilaku ibu, setiap budaya memiliki cara yang berbeda dalam melakukan perawatan bayi yaitu masyarakat cenderung meminta bantuan pada dukun dalam merawat bayinya karena merasa belum mampu dan merasa takut terjadi sesuatu yang tidak diinginkan apabila memandikan bayinya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa suku dapat mempengaruhi tingkat kemandirian ibu dalam memandikan bayi. Ibu memerlukan bantuan dan arahan dalam memandikan bayi sampai dengan bayi usia 1 bulan karena terdapat kendala yaitu seperti ibu masih perlu diingatkan kapan saja harus memandikan bayinya, dan memerlukan bantuan dalam mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk memandikan bayi.

4.2.3 Tingkat Kemandirian Ibu dalam Perawatan Tali Pusat

Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemandirian ibu dalam memberikan perawatan bayi yaitu perawatan tali pusat, sebagian besar (93,3%) ibu ketergantungan yaitu ibu masih memerlukan bantuan atau arahan dari orang tua dan dukun. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fajarsari, et al., pada tahun 2015, menyatakan bahwa sebagian besar ibu masih belum mandiri dalam melakukan perawatan tali pusat bayinya karena tingginya ketergantungan ibu terhadap dukun bayi. Mayoritas responden merupakan primipara yaitu sebanyak 66,7%, sehingga ibu belum mempunyai pengalaman dalam merawat bayinya dibandingkan dengan ibu yang multipara yaitu sudah mempunyai pengalaman dalam merawat bayinya pada anak pertama, sehingga ibu yang multipara mandiri atau tidak memerlukan bantuan atau arahan dalam merawat bayinya dan mayoritas responden memiliki pendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu

sebanyak 40,0%. Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi dalam bertindak atau berperilaku, pendidikan yang rendah akan mempengaruhi rendahnya tingkat pengetahuan yang dimiliki, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar tingkat kepedulian terhadap kesehatan, dengan pendidikan yang tinggi memberikan pada ibu kepercayaan diri untuk mengambil tanggung jawab atas dirinya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa paritas dan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat kemandirian ibu dalam perawatan tali pusat. Ibu memerlukan bantuan dan arahan dalam perawatan tali pusat sampai dengan bayi usia 1 minggu atau sampai dengan tali pusat lepas dari tubuh bayi, dalam perawatan tali pusat ibu masih memerlukan bantuan atau arahan karena ibu tidak mengetahui bagaimana cara merawat tali pusat, kapan saja harus merawat tali pusat, dan merasa takut terjadi sesuatu yang tidak diinginkan jika merawat tali pusat sendiri tanpa bantuan dan arahan.

4.2.4 Tingkat Kemandirian Ibu dalam Menjaga Kehangatan Bayi

Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemandirian ibu dalam memberikan perawatan bayi yaitu menjaga kehangatan bayi, sebagian besar (73,3%) ibu mandiri yaitu ibu tidak memerlukan bantuan atau arahan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohani pada tahun 2015, menyatakan bahwa ibu masih memerlukan bantuan dan arahan dalam menjaga kehangatan bayi. Namun, dalam penelitian ini responden mandiri dalam menjaga kehangatan bayi seperti ibu segera mengganti baju bayi dengan baju yang kering apabila baju bayi basah atau terkena gumoh, selalu memakaikan topi, sarung tangan, dan kaki, menempatkan bayi di tempat yang kering dan tidak dingin, tidak

menggunakan alat pendingin ruangan apabila ada bayi, serta mengeringkan tangan terlebih dahulu apabila tangan dalam keadaan basah pada saat akan menyentuh bayi. Mayoritas responden tidak bekerja yaitu sebanyak 73,3% dan ibu dapat berinteraksi dengan bayinya lama, serta dapat fokus merawat bayinya dibandingkan dengan ibu yang bekerja yaitu ibu harus membagi waktu untuk bekerja dan merawat bayinya, sehingga ibu bergantung dan tidak dapat fokus merawat bayinya, serta masih memerlukan bantuan dalam merawat bayinya. Hal ini menunjukkan bahwa status pekerjaan dapat mempengaruhi tingkat kemandirian ibu dalam menjaga kehangatan bayi.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti tidak memahami bahasa yang digunakan oleh masyarakat di Desa Sebandung Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan karena mayoritas menggunakan bahasa Madura, sehingga menimbulkan persepsi kata-kata yang berbeda antara peneliti dengan responden dalam kuesioner dan dapat mempengaruhi isi dalam kuesioner.